

LESI YANG DIDUGA STOMATITIS NIKOTINA PADA NELAYAN YANG MEMILIKI KEBIASAAN MEROKOK

Sophia L. Mulalinda¹⁾, Pieter L. Suling²⁾, Christy N. Mintjelungan¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran, UNSRAT

²⁾ Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran, UNSRAT

ABSTRACT

Cigarette is one of the causes of death that are already known by most people. In addition smoke can cause disease in the oral cavity, for example Nicotine stomatitis. Fisherman is one of occupations which has the largest numbers of active smokers. The purpose of this study is also to find out how many fisherman who are active smokers and suffering the suspected lesions of Nicotine stomatitis. This research design is descriptive analytic with cross sectional study approach. This research is do in the Tumumpa fishing port with a population of fisherman listed as 1214 people and the total of samples taken is 92 people. Sampling method used purposive non probability sampling. The result showed that the fisherman who have a habit of smoking and suffering from lesions Nicotine stomatitis is 68,5%. Based on the type of cigarettes shows that fisherman who smoke non filtered cigarettes most suffering from lesions Nicotine stomatitis is 45,7%. Based on the duration of smoking shows that fisherman has been smoked more than 20 years most suffering from suspected lesions Nicotine stomatitis is 25%. Based on the number of cigarettes smoked for day shows that fishermen who smoke more than 20 cigarettes for a day most suffering from lesions Nicotine stomatitis is 42,4%.

Keywords: Nicotine stomatitis, Smoking habit

ABSTRAK

Rokok merupakan salah satu penyebab kematian yang umumnya sudah diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Selain penyebab kematian, rokok juga dapat menyebabkan penyakit dalam rongga mulut, salah satunya yaitu Stomatitis nikotina. Nelayan adalah salah satu jenis pekerjaan yang mempunyai proporsi terbesar perokok aktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui berapa nelayan yang memiliki kebiasaan merokok dan menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Perikanan Tumumpa dengan jumlah populasi nelayan yang terdaftar sebanyak 1214 orang dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 92 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive non probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki kebiasaan merokok dan menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina yaitu sebesar 68,5%. Berdasarkan jenis rokok menunjukkan bahwa nelayan yang merokok dengan jenis rokok putih paling banyak menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina yaitu sebesar 45,7%. Berdasarkan lama merokok menunjukkan bahwa nelayan yang sudah merokok selama >20 tahun paling banyak menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina yaitu sebesar 25%. Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari menunjukkan bahwa nelayan yang merokok >20 batang per hari paling banyak menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina yaitu sebesar 42,4%.

Kata kunci: Stomatitis nikotina, Kebiasaan merokok.

PENDAHULUAN

Kebiasaan merokok merupakan salah satu penyebab kematian di Indonesia.¹ Menurut lembaga *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat prevalensi perokok tertinggi di Dunia.² Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,3% dan prevalensi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok setiap hari di Sulawesi Utara lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional merokok setiap hari (24,3%) yaitu sebesar 24,6%.³

Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui rokok merupakan penyebab dari kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin dari pembungkus rokok yang dijual dipasaran, namun efeknya terhadap penyakit mulut belum banyak yang mengetahuinya. Salah satu efek dari rokok pada penyakit mulut ialah Stomatitis nikotina.^{4,5} Stomatitis nikotina merupakan salah satu lesi putih yang terdapat pada daerah palatum dari perokok berat.⁶

Menurut data RISKESDAS tahun 2013, nelayan merupakan salah satu jenis pekerjaan yang memiliki proporsi terbesar perokok aktif setiap hari dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya.³ Pelabuhan Perikanan Tumumpa ialah pelabuhan perikanan yang terletak di kecamatan Tuminting kelurahan Tumumpa Dua lingkungan III. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang lesi yang diduga Stomatitis nikotina pada nelayan yang memiliki kebiasaan merokok di Pelabuhan Perikanan Tumumpa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan

desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh nelayan yang terdaftar di kantor Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) PPI-TPI Tumumpa. Jumlah populasi sebanyak 1214 orang. Sampel dalam penelitian ini ialah nelayan yang memiliki kebiasaan merokok di Pelabuhan Perikanan Tumumpa. Ukuran sampel minimal yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel berjumlah 92 orang.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive non probability sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusinya yaitu pria dewasa berusia ≥ 18 tahun, memiliki kebiasaan merokok sedikitnya 1 batang perhari selama sekurang-kurangnya 1 tahun sampai pada saat penelitian (perokok rutin), dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusinya yaitu pria yang kebiasaan merokoknya dilakukan hanya sewaktu-waktu (bukan perokok rutin), atau yang menggunakan gigi tiruan pada rahang atas.

Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel independent berupa kebiasaan merokok (Jenis rokok, lama merokok, dan jumlah rokok), dan variabel dependent berupa lesi yang diduga Stomatitis nikotina. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, handskun, masker, alat diagnostik, senter kecil, nierbeken, alkohol, dan kapas.

Sampel yang berjumlah 92 orang ini dikumpulkan dalam satu tempat kemudian dijelaskan maksud dan tujuan serta cara pengisian *informed consent* dan formulir pemeriksaan. Kemudian sampel mengisi formulir pemeriksaan lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan adanya lesi yang diduga Stomatitis nikotina pada sampel penelitian.

Analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil

penelitian ini berupa distribusi dan persentase pada setiap variabel yaitu jenis rokok, lama merokok, jumlah rokok yang dihisap setiap hari serta ada tidaknya lesi yang diduga Stomatitis nikotina, dan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya lesi yang diduga Stomatitis nikotina berdasarkan jenis rokok, lama merokok, dan jumlah rokok. Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian lesi yang diduga Stomatitis nikotina pada nelayan yang memiliki kebiasaan merokok dapat dilihat pada tabel 1-8.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur (tahun)	n	%
15-19	4	4,3
20-24	25	27,2
25-29	17	18,5
30-34	10	10,9
35-39	11	11,9
40-44	7	7,6
45-49	9	9,8
50-54	5	5,4
55-59	1	1,1
60-64	2	2,2
65+	1	1,1
Jumlah	92	100

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis rokok

Jenis Rokok	n	%
Putih	63	68,5
Kretek	1	1,1
Campuran	28	30,4
Jumlah	92	100

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan lama merokok

Lama Merokok (tahun)	n	%
1-10	42	45,6

11-20	26	28,3
>20	24	26,1
Jumlah	92	100

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari

Jumlah Rokok (batang per hari)	n	%
<10	15	16,3
10-20	32	34,8
>20	45	48,9
Jumlah	92	100

Tabel 5. Distribusi lesi yang diduga Stomatitis nikotina pada subjek penelitian

Lesi yang Diduga Stomatitis Nikotina	n	%
Ada	63	68,5
Tidak	29	31,5
Jumlah	92	100

Tabel 6. Distribusi responden kejadian lesi yang diduga Stomatitis nikotina berdasarkan jenis rokok

Jenis Rokok	Lesi yang diduga Stomatitis nikotina				Jumlah	
	Ada		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Putih	42	45,7	21	22,8	63	68,5
Kretek	1	1,1	0	0	1	1,1
Campuran	20	21,7	8	8,7	28	30,4
Total	63	68,5	29	31,5	92	100

Tabel 7. Distribusi responden kejadian lesi yang diduga Stomatitis nikotina berdasarkan lama merokok

Lama Merokok (Tahun)	Lesi yang diduga Stomatitis nikotina				Jumlah	
	Ada		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
1-10	22	23,9	20	21,7	42	45,6
11-20	18	19,6	8	8,7	26	28,3
>20	23	25	1	1,1	24	26,1
Total	63	68,5	29	31,5	92	100

Tabel 8. Distribusi responden kejadian lesi yang diduga Stomatitis nikotina berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari

Jumlah Rokok (batang per hari)	Lesi yang diduga Stomatitis nikotina				Jumlah	
	Ada		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
<10	4	4,4	11	11,9	15	16,3
10-20	20	21,7	12	13,1	32	34,8
>20	39	42,4	6	6,5	45	48,9
Total	63	68,5	29	31,5	92	100

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pada tabel 1 didapatkan distribusi perokok paling banyak pada kelompok umur 20-24 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (27,2%). Namun hasil ini berbeda dengan data RISKESDAS tahun 2013 yang menunjukkan umur 30-34 tahun yang paling banyak merokok, yaitu sebesar 33,4%.³ Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan distribusi umur subjek penelitian yang diteliti dan jumlah subjek penelitian pada Riskesdas lebih banyak dan mencakup wilayah yang luas.

Sebagian besar subjek penelitian merokok dengan jenis rokok putih, yaitu sebanyak 63 orang atau 68,5% (tabel 2). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mentang RJY mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan pada nelayan ini yaitu perokok dengan jenis rokok putih lebih banyak dibandingkan dengan jenis rokok kretek yaitu sebesar 51,8%.⁷ Umumnya perokok dengan jenis rokok putih lebih banyak karena harga dari rokok putih lebih terjangkau dibandingkan rokok kretek.

Penelitian yang dilakukan oleh Komasari D dan Helmi AF menemukan

bahwa sebanyak 62,67% perokok memulai kebiasaan merokok pada masa SMP.⁸ Sebagian besar subjek penelitian yang dilakukan pada nelayan ini masih tergolong usia muda. Dari penelitian yang dilakukan pada nelayan ini, subjek penelitian berdasarkan lama merokok menunjukkan bahwa subjek yang sudah merokok selama 1-10 tahun lebih banyak didapatkan (tabel 2), yaitu sebanyak 42 orang (45,6%).

Lawrie T, dkk menemukan bahwa sebagian besar nelayan merokok lebih banyak ketika mereka sedang melaut.⁹ Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Tumumpa ini diketahui bahwa paling banyak subjek penelitian menghisap rokok >20 batang per hari (tabel 4), yaitu sebanyak 45 orang (48,9%). Penelitian yang dilakukan oleh Mentang RJY juga menunjukkan bahwa subjek penelitian yang merokok >20 batang per hari memiliki angka tertinggi yaitu sebesar 37%.⁷

Stomatitis nikotina merupakan lesi putih yang terdapat pada palatum durum dari perokok berat, perokok pipa dan perokok cerutu.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Darongke G, dkk pada petani yang memiliki kebiasaan merokok di kelurahan Rurukan menyatakan bahwa sebagian besar lesi yang terdapat pada perokok adalah di daerah palatum.¹⁰ Dari penelitian lesi yang diduga Stomatitis nikotina pada nelayan yang memiliki kebiasaan merokok ini diketahui bahwa sebagian besar perokok ditemukan adanya lesi yang diduga Stomatitis nikotina (tabel 5) yaitu sebanyak 63 orang (68,5%).

Orang yang merokok dengan jenis rokok kretek mempunyai kemungkinan lebih besar mengalami lesi yang diduga Stomatitis nikotina dibandingkan dengan rokok putih karena jenis rokok kretek tidak memiliki filter sehingga asap panas yang masuk kedalam rongga mulut lebih besar.⁷ Dalam penelitian ini subjek penelitian yang paling banyak

terlihat adanya lesi yang diduga Stomatitis nikotina ialah subjek yang merokok dengan jenis rokok putih yaitu sebanyak 42 orang (45,7%). Stomatitis nikotina juga bisa didapatkan pada perokok dengan jenis rokok putih bila menghisap rokok setiap hari dengan jumlah yang banyak atau sudah lama memulai kebiasaan merokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Djokja RM, dkk di desa Monsongan kecamatan Banggai Tengah menemukan bahwa lama merokok >20 tahun paling banyak ditemukan lesi mukosa mulut.¹¹ Dari hasil penelitian pada nelayan ini dapat diketahui bahwa lesi yang diduga Stomatitis nikotina paling banyak ditemukan pada subjek penelitian yang sudah merokok selama >20 tahun (tabel 7), yaitu sebanyak 23 orang (25%). Stomatitis nikotina biasanya ditemukan pada orang yang merokok dalam jangka waktu lama.¹²

Lesi yang diduga Somatitis nikotina berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari menunjukkan angka tertinggi pada subjek penelitian yang merokok >20 batang per hari (tabel 8) yaitu 39 orang (42,4%). Hal ini dikarenakan Stomatitis nikotina merupakan lesi yang terdapat pada palatum durum dari perokok berat. Menurut jumlah rokok yang dihisap setiap hari, perokok berat ialah orang yang merokok lebih dari 20 batang per hari.^{6,13}

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 92 orang nelayan yang memiliki kebiasaan merokok, sebanyak 63 orang menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina. Berdasarkan jenis rokok menunjukkan bahwa nelayan yang menghisap rokok dengan jenis rokok putih paling banyak menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina, berdasarkan lama merokok menunjukkan bahwa nelayan yang sudah merokok selama >20 tahun paling banyak menderita lesi yang

diduga Stomatitis nikotina, dan berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari menunjukkan bahwa nelayan yang merokok >20 batang per hari paling banyak menderita lesi yang diduga Stomatitis nikotina.

SARAN

Masyarakat perlu memperhatikan kesehatan gigi dan mulut dan mengurangi konsumsi rokok, agar tidak terjadi penyakit dalam rongga mulut yang dapat membahayakan kesehatan. Perlunya peningkatan upaya promosi kesehatan pada masyarakat tentang bahaya rokok terhadap kesehatan termasuk pada rongga mulut terutama pada masyarakat dengan status ekonomi menengah kebawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dr. Damajanty. H. C. Pangemanan, M.Kes, AIFM, AIFO dan drg. Ni Wayan Mariati, M.Kes selaku dosen penguji yang sudah banyak memberikan saran dan masukan bagi penulis, dan pada semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menumbuhkan ide atau gagasan dalam pemikiran penulis sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditama TY. Penelitian merokok [online]. 2015 May 7 [cited 2015 Aug 6]. Available from: <http://dinke.sriau.net/berita-600-penelitian-merokok.html>
2. Global Adults Tobacco Survey. Indonesia report [serial on the internet]. 2011 [cited 2014 Sept 4] Available from: http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf
3. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar

- [online]. 2013 [cited 2014 Aug 30]. Available from: http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskedas2013.pdf
4. Pemerintah Kabupaten GARUT. Hari tanpa tembakau sedunia [internet]. 2013 May 30 [cited 2015 Aug 6]. Available from: http://www.garutkab.go.id/download_files/articled/HARI%20TANPA%20TEMBAKAU%20SEDUNIA.pdf
 5. Masterweb PSMKGI. Bahaya merokok terhadap kesehatan mulut [internet]. 2013 May 31 [cited 2014 Aug 30] Available from: <http://psmkgi.org/bahaya-merokok-terhadap-kesehatan-mulut/>
 6. Laskaris G. Atlas saku penyakit mulut (2nd ed). Jakarta: EGC; 2014. h. 10
 7. Mentang RJY. Gambaran lesi yang diduga stomatitis nikotina pada buruh yang memiliki kebiasaan merokok di pelabuhan Manado. Skripsi. 2012
 8. Komasari D, Helmi AF. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. J Psik [serial on the internet]. 2000 [cited 2015 Aug 6]. Available from: <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/article/view/131/121>
 9. Lawrie T, Matheson C, Ritchie L, Murphy E, Bond C. The health and lifestyle of Scottish fishermen: a need for health promotion. Health Education Research 2004 [cited 2015 Aug 6]; 19(4): 373-9. Available from: <http://her.oxfordjournals.org/content/19/4/373.full.pdf>
 10. Darongke G, Wowor VNS, Lampus B. Status gingiva dan kejadian lesi putih pada perokok. Dentire journal 2013 Jun; 2(1): 30-3
 11. Djokja RM, Lampus BS, Mintjelungan C. Gambaran perokok dan angka kejadian lesi mukosa mulut di desa monsongan kecamatan Banggai Tengah. J e-GiGi [serial on the internet]. 2013 Mar [cited 2015 Apr 18]; 1(1): 38-44. Available from: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/1928>
 12. Hedin CA, Axell T. Oral melanin pigmentation in 467 Thai and Malaysian people with special emphasis on smoker's melanosis. Journal of oral pathology and medicine 2006; 20(1): 8-12
 13. Bustan N. Epidemiologi penyakit tidak menular. Jakarta: Rineka Cipta; 1997. h. 121-

